

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Hal ini dikarenakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan membayar Pajak Bumi dan Bangunan Perkotaan dan Perdesaan menggunakan data berupa angka-angka. Angka-angka diperoleh dari jawaban para responden yang merupakan wajib pajak Jakarta Timur yang jumlahnya tergolong banyak sehingga harus diolah menggunakan data SPSS. agar metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti sehingga mendapatkan hasil yang akurat. Klasifikasi penelitian ini berdasarkan sifat dan jenis data menggunakan penelitian opini atau pendapat. Hal ini dikarenakan data yang didapatkan berupa opini atau pendapat orang (responden) baik secara individu maupun secara kelompok.

Lebih lanjut, penelitian ini bersifat *cross-sectional* yaitu suatu jenis penelitian yang melakukan pengumpulan informasi atau kuesioner hanya satu kali dalam satu waktu tertentu kepada sampel. dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada responden.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2018:136) mengemukakan bahwa Populasi merupakan suatu generalisasi terdiri atas objek yang dapat berpengaruh terhadap suatu karakter dan

kuantitatif tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan. Populasi tidak hanya berupa orang, tetapi bisa juga berupa benda yang lainnya. Sesuai dengan fokus penelitian, populasi yang digunakan adalah wajib pajak Jakarta Timur. Metode penelitian ini menggunakan data yang bersifat primer atau data yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:137) mengatakan bahwa Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan pertimbangan kemudahan akses yang dapat dijangkau oleh peneliti.

Dalam suatu penelitian terdapat dua macam teknik sampel yang biasa digunakan yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* atau teknik pengambilan sampel sederhana. Penetapan penggunaan *simple random sampling* dalam penelitian ini disebabkan karena anggota populasi bersifat homogen, sehingga setiap anggota populasi dapat dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2015).

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

$$n = \frac{2.600.000}{1 + 2.600.000(0,10)^2}$$

$$= 99,99$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Prosentase (%), toleransi ketidakteelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel.

Berdasarkan hasil perhitungan hasil dengan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel proposional sebesar 99,99 dan dibulatkan menjadi 100 responden. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 responden yang merupakan wajib pajak di Jakarta Timur.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data (Alo, 2019). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan metode observasi dengan menyebarkan kuesioner kepada Wajib Pajak di Jakarta Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang artinya mendapatkan data dengan menyebarkan kuesioner dengan kriteria merupakan wajib pajak di Jakarta Timur.

Penyebaran kuesioner ini menggunakan teknik pengukuran skala Likert. Skala Likert merupakan sebuah bentuk skala yang akan mengindikasikan jawaban dari para responden setuju atau tidak setuju atas pernyataan mengenai suatu objek tertentu. Skala inilah yang memberikan angka atau nilai terhadap suatu objek, sehingga karakteristik yang terdapat pada objek dapat diukur.

Metode pengukuran dengan menggunakan skala Likert dengan alternatif lima jawaban yaitu: “sangat setuju (5)”, ”setuju (4)”, ”netral (3)”, ”tidak setuju

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	No. Item
----------	----------	---------	-----------	----------

(2)”, “sangat tidak setuju (1)”. Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut fred dan agus (2019) menyatakan bahwa variabel (peubah) dalam tradisi lain disebut sebagai perubah atau ubahan. Variabel diartikan sebagai sesuatu yang distudikan oleh peneliti..

Penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel terikat dan 3 (tiga) variabel bebas. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang tergantung dengan variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan (Y).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan perpajakan (X1), kesadaran wajib pajak (X2), dan sanksi perpajakan (X3), menggunakan 7 (tujuh) pertanyaan masing-masing variabel.

Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Perkotaan dan Perdesaan (Y)	Kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan perkotaan dan perdesaan merupakan sifat patuh wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang ditetapkan dalam membayar pajak bumi dan bangunan (Binambuni, 2013)	1. Kepatuhan Formal Kepatuhan Formal yang dimaksud adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban sesuai dalam undang-undang perpajakan.	a. Kemampuan Wajib Pajak dalam melakukan pembayaran PBB2P tepat waktu.	1
			b. Mengungkapkan menjadi warga negara taat pajak dalam melakukan pembayaran PBB2P.	2
			c. Pengetahuan wajib pajak tujuan pembayaran PBB2P.	3
			d. Pengetahuan wajib pajak tentang pembayaran PBB2P merupakan suatu kewajiban.	4
		2. Kepatuhan Material Kepatuhan material yang dimaksud adalah suatu keadaan dimana wajib pajak secara hakikatnya	a. Kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban Wajib pajak.	5
			b. Pengetahuan wajib pajak terhadap sanksi PBB.	6

		memenuhi ketentuan material.	c. Kemampuan Wajib Pajak melaporkan informasi tentang pajak.	7
Pengetahuan Perpajakan (X1)	Pengetahuan perpajakan adalah kemampuan wajib pajak dalam memahami baik soal tarif pajak berdasarkan Undang-Undang perpajakan serta manfaatnya bagi masyarakat (Mintje.2016)	1. Pengetahuan dasar wajib pajak terhadap perpajakan. Pengetahuan yang dimaksudkan sebagai suatu pandangan wajib pajak terhadap perpajakan.	a. Pengetahuan wajib pajak tentang pengertian pajak.	8
			b. Pengetahuan wajib pajak akan fungsi pajak	9
			c. Pengetahuan wajib pajak terhadap aturan dalam undang-undang pajak	10
		2. Pengetahuan wajib pajak tentang Pajak Bumi dan Bangunan Perkotaan dan Perdesaan.	a. Mengetahui pengertian dari PBB2P.	11
			b. Mengetahui pihak yang memungut PBB2P.	12
			c. Pengetahuan wajib pajak terhadap prosedur pembayaran PBB2P.	13
		d. Pengetahuan		

			wajib pajak dalam melakukan pembayaran secara offline maupun online	14
Kesadaran wajib pajak (X2)	Kesadaran wajib pajak merupakan suatu kondisi dimana wajib pajak menyadari akan pentingnya pajak tanpa paksaan.	1. Mengungkapkan pentingnya dalam membayar pajak	a. Kesadaran wajib pajak membayar pajak.	15
			b. Keyakinan wajib pajak tentang hasil dari pajak yang akan dikembalikan ke masyarakat	16
		2. Sikap wajib pajak terhadap adanya pembayaran pajak bumi dan bangunan perkotaan dan perdesaan.	a. Pendapat tentang keberatan dalam membayar PBB2P	17
			b. Pemahaman wajib pajak tentang pentingnya membayar PBB2P	18
			c. Perasaan wajib pajak dalam membayar	19

			PBB2P	
			d. Kesadaran wajib pajak terhadap penundaan pembayaran PBB2P.	20
			e. Mengungkapkan paksaan dalam pembayaran PBB2P	21
Sanksi Perpajakan (X3)	Sanksi pajak adalah bentuk hukuman yang diberikan oleh pemerintah kepada wajib pajak yang melanggar peraturan perpajakan. (Widiastuti dan Laksito, 2015)	1. Pengetahuan wajib pajak terhadap sanksi yang diberikan terhadap pelanggaran pembayaran pajak bumi dan bangunan perkotaan dan perdesaan.	a. Pengetahuan wajib pajak terhadap adanya sanksi jika terlambat membayar PBB2P.	22
			b. Kegunaan fungsi dari sanksi yang diberikan pemerintah untuk wajib pajak yang melanggar.	23
			c. Kedisiplinan wajib pajak dalam membayar PBB2P.	24
			d. Pendapat keberatan dari Sanksi	25

			yang diberikan terhadap keterlambatan membayar PBB2P.	
			e. Pengetahuan wajib pajak terhadap sanksi administrasi jika terlambat membayar PBB2P.	26
			f. Pengetahuan wajib pajak terhadap hukuman kurungan jika wajib pajak melakukan pelanggaran berat.	27
			g. Pendapat wajib pajak tentang pengenaan sanksi PBB2P dengan tegas bagi yang melanggar.	28

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.

Untuk mengukur variabel pengetahuan pajak peneliti menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Rana (2018). Untuk mengukur variabel

kesadaran wajib pajak peneliti menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Syamsu (2015). Untuk mengukur variabel sanksi perpajakan peneliti menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Manalu (2016). Sedangkan untuk mengukur variabel kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan perkotaan dan perdesaan peneliti menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Rana (2018). Semua instrumen tersebut telah dikembangkan dan dimodifikasi oleh penulis.

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) Metode analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil dari wawancara, dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 21.00. data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel agar mempermudah peneliti dalam menanalisis dan memahami data, sehingga data yang disajikan memiliki hasil yang sistematis. Sebelum dilakukannya pengujian regresi linear berganda, data atas jawaban responden terlebih dahulu dilakukan pengujian menggunakan statistika deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.5.1. Uji Instrumen

Uji instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji kesungguhan jawaban responden. Keabsahan suatu hasil penelitian ditentukan oleh alat ukur yang digunakan.

Apabila alat ukur yang digunakan tidak dipercaya dan atau tidak valid maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Pengujian tersebut dapat dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21.00.

3.5.1.1. Pengujian Validitas

Uji validitas ditunjukkan untuk mengukur seberapa nyata suatu instrumen atau pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan benar atau nyata. Oleh sebab itu instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berbentuk kuesioner, maka pengujian validitas yang digunakan peneliti berupa pengujian validitas isi.

Skor total ini berupa nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Suatu kuesioner dikatakan valid, jika koefisien korelasi pearson product moment r -hitung $>$ r -tabel (α ; $n - 2$) n = jumlah sampel (Siregar, 2016:47).

3.5.1.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Ghazali (2016) digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator-indikator dalam penelitian. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap kuesioner konsisten dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach alpha* untuk menentukan apakah setiap instrumen reliabel atau tidak. Uji reliabilitas dilihat dari *cronbach's coefficient alpha* dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika *cronbach's alpha* $>$ 0,60 maka dapat diterima atau dipercaya dan

sebaliknya jika *cronbach's alpha* < 0,60 maka tidak dapat diterima atau tidak dipercaya. Kriteria korelasi yang di tunjukan oleh Ghozali (2016):

Tabel 3.2

Kriteria Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

3.5.2. Statistik Deskriptif

Menurut Fred dan Agus (2019) statistik deskriptif merupakan prosedur yang menyimpulkan, mengorganisasi, menggrafiskan dan secara umum mendeskripsi informasi-informasi kuantitatif. Statistik deskriptif berbeda dari statistik inferensial yang digunakan untuk membuat kesimpulan tentang parameter satu populasi berdasarkan data sampel.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi diperlukan dalam regresi linear berganda. Tujuannya adalah untuk memperoleh nilai koefisien α dan β yang tidak bias sehingga menjadi nilai yang terbaik. Menurut Sugiyono (2018) Beberapa asumsi diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas (untuk regresi linier berganda), uji auto kolerasi dan uji heteroskedastitsitas.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Menurut Syamsu (2015) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji *Kolmogorov* dan *Smirnov*. Residual yang normal adalah yang memiliki nilai signifikan $> 0,05$.

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Rana (2018) uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen).

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu model memiliki *mutikolinieritas* adalah (Ghozali, 2016:103):

- Jika nilai VIF (*Variance Inflation factor*) < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model.
- Jika nilai VIF (*Variance Inflation factor*) > 10 dan nilai tolerance $< 0,1$ maka terdapat *mutikolinieritas* antar variabel bebas dalam model.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian antar pengamatan. Pengujian yang dilakukan oleh peneliti digunakan dengan uji *Glesjer* yang meregresi variabel bebas terhadap variabel residual mutlaknya dengan signifikansi 5% (Ghozali, 2016). Dalam uji Gletser dilakukan regresi kesalahan pengganggu terhadap setiap variabel bebas yang diduga. Dari hasil pengujian tersebut akan diambil keputusan, bila angka signifikansi $> 0,05$ pada taraf kepercayaan 95%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:142).

3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel terikat dan variabel bebas (Ghozali,2016) dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Sementara itu, analisis regresi dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan.. Hubungan antara variabel–variabel independen dengan variabel dependen tersebut dapat digambarkan melalui persamaan regresi linear berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Di mana :

Y = Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Pengetahuan Perpajakan

X_2 = Kesadaran Wajib Pajak

X_3 = Sanksi Perpajakan

ε = *error* (tingkat kesalahan)

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut: Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji Statistik T) dan uji signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F) . Penggunaan uji T dan uji F dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat diketahui seberapa besar pengaruh

dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, dan juga seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat jika dilakukan secara simultan.

3.5.4.1. Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan variabel lain yang dianggap konstan. Menurut Ghozali (2016) uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikansi $>$ 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen